

**PELAKSANAAN *FARDU KIFAYAH* JANAZAH  
ANALISIS NILAI INTERKONEKSI**

Oleh

**Muhammad Shulhi Alhadi Siregar**

Dosen di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

E-mail: [salhifzi1995@gmail.com](mailto:salhifzi1995@gmail.com)

**Abstract**

*Fardu kifayah on the four bodies, namely bathing, hooding, praying and burying. Bathing and capping should be done as soon as possible. The point is that the mourners immediately pray, try to have at least 100 people, both children and adults, women or men. The place is in the funeral home, so that it is easy to get 100 people. Make an agreement with the village community, every time someone dies, they must join in praying. Benefits of praying 100 people Allah accepts all prayers that pray. It is very easy to deliver the bodies to heaven, only 100 people. Before dying, try to do what is ordered and stay away from everything that is forbidden. The reward for those who pray is given 2 qiroth or 2 mountains of Uhud. If the prayers have been received, why not try 100 people. The more confident you are in slaughtering the animal for alms on the day of your death, the more you eat, the more certain you will go to heaven. Those who pray a little or less than 100 people. If you don't slaughter, it's not good for your child to be unfilial. Sometimes adding to the debt because of slaughtering a buffalo or ox. Sometimes eating at the place of death, which leaves orphans again. It's still worth eating at that place. So that it is forbidden to change the law to eat the property of the orphans, it becomes a sin if you do not eat the property of the orphans*

**Keywords:** *Fardu kifayah, analysis, interconnect*

## A. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan salah satu indikator karya ilmiah, baik atau tidak, agar pembaca mengkoneksikannya dengan kesimpulan. Jika seorang umat Islam wafat baik laki-laki, wanita, anak-anak atau dewasa, maka timbul kewajiban umat Islam yang hidup untuk mengamalkan yang diidtilahkan fardu kifayah: memandikan, mengkapani, menyolatkan minimal 100 orang, dan menguburkannya serta membaca tusiyah kepada penziarah saat memakamkan serta mendoakannya dengan sesegera mungkin. Sebaiknya jangan lagi ditambah dan dikurangi. Karena urusan agama mudah bukan dipersulit. Akibat hukumnya jika diamalkan sesuai dengan dalil, manfaatnya bagi janazah masuk sorga dan yang mengamalkannya mendapat pahala dua qiroth (sebesar gunung uhud satu qiroth). Serta mendapat I'tibar dari kejadian tersebut.

## B. Mentalqinkan Orang yang akan Wafat

Umat Islam yang bisa hadir saat saudaranya akan wafat, maka amal solehnya adalah mentalqinkan kalimat لا اله الا الله ke telinganya. Bukan hal yang lain seperti membaca suroh Yasin dan suroh lain, jika hal itu baik tentu butuh dalilnya.

### Caranya:

1. Talqikan kalimat لا اله الا الله sampai dia mau membacanya.
2. Jika berubah bacaannya kembali ajari لا اله الا الله.

Jika sudah wafat lakukan amal baik berikut:

1. Pejamkan matanya jika terbelalak dengan cara mengurut matanya dengan minyak sayur sampai terkatup dua matanya.
2. Merapatkan mulutnya jika ternganga, caranya pegang dagunya dan keningnya bersebelahan, baru tarikkan sedikit sampai ada suara kerk, kemudian ikat dengan kain yang halus.
3. Lepaskan pakaiannya, tukar dengan kain panjang dan lainnya.
4. Tutup kepalanya, sebaiknya jangan dibuka, kecuali muharromnya (yang haram menikah dengannya selama hidupnya).
5. Hadapkan janazah kainnya ke arah qiblat, kepalanya arah lawannya, sama posisinya baik janazah pria atau wanita, kecil atau dewasa.
6. Demikian juga saat menyolatkan kepala janazah sebelah kanan Imam, sama posisinya baik janazah pria atau wanita, kecil atau dewasa.

7. Cara memasukan janazah di liang lahad, kepala janazah sebelah kanan jika kita menghadap qiblat, baik janazah pria atau wanita, kecil atau dewasa.
8. Segerakan untuk dimandikan dan mengkapaninya, setelah habis solat subuh, atau berdasarkan kondisi janazah.
9. Agar orang yang ta'ziah, datang tinggal menyolatkan, dan memakamkan.
10. Bukan amal yang lain, seperti yang ada dalam masyarakat.
11. Cepat disuruh menggali kuburan, serta diusahakan cepat selesai.

### **Waktu solat janazah**

1. Sebelum pukul 06.00, janazah sudah siap dimandikan dan dikapani, serta diletakkan di rumah duka pada posisi yang terhormat.
2. Pukul 07.00 pagi tingkat anak-anak duluan menyolatkan.
3. Kemudian anak remaja, dewasa baik laki-laki atau wanita.
4. Kemudian anak muda, remaja, kaum Ibu, kaum Bapak sampai sampai tercapai jumlahnya 100 orang atau lebih, maunya jangan kurang dari 100 orang.

Dengan demikian, maka pukul 10.00 janazah sudah dimakamkan. Makan siang tidak perlu disediakan kecuali famili jauh.

Pemahaman solat janazah wajib berjamaah, perlu dalilnya. Makanya boleh solat sendirian di rumah duka, yang penting jumlahnya minimal 100 orang baik berjamaah atau sendirian. Pilihan dirumah atau di Masjid, mana yang memungkinkan sampai jumlah 100 orang. Fenomenanya, harapan banyak yang menyolatkan di masjid habis solat zuhur. Namun kenyataannya susah mendapatkan 100 orang, kecuali orang terkenal, rakyat biasa susah mendapatkannya. Apalagi sekarang pelayat rata-rata wanita, wanita susah solat janazah ke masjid. Tetapi dengan cara di atas, yakin akan mudah mencapai 100 orang, dan umat terlatih untuk ikut dan belajar solat janazah, baru dikuburkan.

### **Manfaat menyolatkan 100 orang atau lebih**

1. Doa semua yang menyolatkan diterima Allah.
2. Terakhirnya doa solat janazah masuk sorga, berarti dia masuk sorga.
3. Mudahnya masuk sorga dengan syarat:
  - a. Amalkan perintah wajib menurut kemampuan kita.
  - b. Jauhkan semua bentuk larangan sedaya mampunya.

4. Yakinlah jika sering menyolatkan tentu Allah akan mengorbitkan kepada semua umat Islam akan menyolatkan kita baik hadir atau goib.
5. Dalilnya menyolatkan 100 orang sebagai berikut:  
(MUSLIM - 1576) : *Dari Aisyah bahwa Nabi SAW bersabda: "Mayat yang dishalatkan oleh kaum muslimin dengan jumlah melebihi seratus orang dan semuanya mendo'akannya. Maka do'a mereka untuknya akan dikabulkan."*<sup>1</sup>

### **C. Persiapan Pemandian**

Sediakan air bersih dalam ember besar, untuk cukup membersihkan janazah sesuai dengan besar kecilnya janazah.

#### **Koneksi dengan kamar mandi di rumah janazah:**

Jika kamar mandinya kecil, maka boleh dengan memakai selang dari kran yang ada di kamar mandi tersebut. Boleh juga pakai Swer tidak perlu pakai ember tempat air. Gunanya agar janazah tidak repot mengangkat janazah keluar rumah duka lagi. Satu ember air bercampur air sabun wangi sebagai pengganti air perasan daun bidara, jika ada daun bidara lebih baik

#### **Koneksi ekonomi dan cepat selesai memandikan janazah:**

Langsung sabun mandi wanginya dioleskan ke badan janazah pakai sarung tangan seperti mandi orang yang hidup. Jika ada sabun cair lebih efektif lagi, dan mudah mencair ketimbang sabun wangi yang padat, tinggal mengoleskan ke badan janazah. Gunanya tidak perlu ada ember tempat air sabun, apalagi kamar mandinya kecil. Siapkan air bercampur kapur barus, lebih kurang 300 ml atau 1 air Aqua penegahnya harga Rp 3.000. Kapur barusnya 2 biji saja. Kemudian haluskan atau langsung beli kapur barus yang sudah dihaluskan, kemudian masukkan ke gayung atau botol Aqua kemudian kocok sampai rata betul. Atau lebih efektif ke botol Kis Pray, tinggal percikkan saja, hemat air dan mudah meresap ke tubuh janazah.

#### **Koneksi perbandingan:**

Sebenarnya kapur barus bukan air mandi, tetapi alat untuk melawan bau amis janazah saja. Bandingannya, mandi orang yang hidup tidak mau dengan campuran kapur barus. Jika yang hidup tidak suka mandi dengan campuran kapur barus, kenapa kepada janazah boleh atau wajib dilumurkan dengan campuran kapur barus.

---

<sup>1</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, (Bandung: Dahlan, t.t), hlm. 52.

### **Koneksi sebab skibat air kapur barus banyak:**

Akibatnya bau kapur barus pemandian janazah hampir 7 hari atau lebih susah hilang serta. Anak-anak takut tidur di kamar dekat pemandian janazah.

### **Koneksi dengan solusi:**

Sediakan minyak wangi yang baunya sedap, bukan yang khusus minyak wangi janazah yang biasa dilakukan di tengah masyarakat kita atau minyak sinyongnyong. Ciri minyak wangi yang bagus wanginya adalah, jika ditumpahkan ke tangan dari botolnya, tidak mau menetes.

### **Cara Memandikan Janazah:**

1. Siapkan kain basah warna gelap.
2. Lapiskan kain basahan dari atas, kemudian tarik kain pembalut pelan-pelan.
3. Jika disepakati ahli musibah, langsung kain basahannya selendang yang dipakai saat di disemayamkan di kasurnya.
4. Letakkan janazah di atas rosbang jika ada. atau dipangku oleh yang memandikan sekita 6 orang atau lebih berhadap-hadapan, agar cepat selesai memandikannya lebih kurang 10-15 menit, seperti lamanya kita mandi masih hidup.

Dalil cepatkan urusan jaazah sebagai berikut:

(BUKHARI - 1231): *Dari Abu Hurairah Ra bahwa Nabi SAW bersabda: "Bercepat-cepatlah membawa jenazah. Karena bila jenazah itu dari orang shalih berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian".<sup>2</sup>*

5. Bersihkan duluan dua jalannya (qubul dan dubur) pakai sarung tangan, agar nampak apakah qubul dan duburnya sudah bersih atau tidak.
6. Satu orang menegakkan sedikit badannya, satu lagi menekan perutnya, agar keluar isi perut jika ada, serta satu orang lagi membersihkan dua jalannya, jika masih ada najis yang keluar.
7. Agar mudah keluar isi perutnya, basahi dulu perutnya dengan air atau alat lainnya.
8. Selanjutnya wudui seperti mengwudui orang masih hidup.

---

<sup>2</sup> Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t), hlm. 206.

**Cara mengwudui janazah sebagai berikut:**

1. Sediakan air bersih 600 ml, boleh dalam botol plastik atau dalam gayung dan sejenisnya
2. Kemudian tuangkan air sedikit ke telapak tangan orang yang akan mengwuduinya, kemudian:
3. Membaca بِسْمِ اللَّهِ kemudian basuh dua telapak tangan sampai pergelangannya 3 kali
4. Kemudian hunjamkan Lafazh niat dalam hati yang mengwuduinya sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِلْجَنَازَةِ لِلَّهِ

*“Aku niat untuk mengwudui janazah lillah”*

5. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian kumur-kumuri janazah seadanya 3 kali.
6. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian masukkan air ke hidungnya 3 kali.
7. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian basuh mukanya 3 kali.
8. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian basuh tangan kanan janazah sampai lewat sikunya 3 kali, serta menyela jari yang mengwudui ke jari janazah.
9. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian basuh tangan kiri janazah sampai lewat siku 3 kali.
10. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui sedikit saja, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian sapu kepala janazah mulai dari bagian depan sampai tengkuknya, kemudian kembalikan kedepan lagi dan masukkan jari telunjuk ke bagian dalam telinganya, serta digosok-gosok bagian dalam pelan-pelan dan ibu jari menyapu bagian luar telinga janazah 1 kali saja.

11. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian basuh kaki kanan sampai lewat mata kaki 3 kali. Serta menyela jari dua kaki janazah dengan anak jari yang mengwudui.
12. Kemudian tuangkan lagi ke telapak tangan orang yang mengwudui, atau langsung tangan kanan yang mengwudui menyeduk air ke gayung yang berisi 600 ml, kemudian basuh kaki kiri janazah sampai lewat mata kaki 3 kali.
13. Kemudian baca doa setelah berwudu', jika disepakati tidak diangkat tangan, dengan suara berbisik.

### **Koneksi perbandingan cara wudu' yang wafat dengan yang hidup:**

1. Cara di atas adalah cara wudu' yang hidup, baik mau solat mau mandi wajib atau mandi sunnah.
2. Airnya tetap 600 ml, boleh ada sisa, namun usahakan jangan menambahi lagi.
3. Jangan dipahami, ukuran air 600 ml atau 1 mud, karena di Makkah dan Madinah sedikit air.
4. Jawabannya air di Makkah dan madinah banyak, buktinya berapa pun jamaah haji atau umroh air cukup.
5. Hanya sungai tidak ada di sana, namun mata air atau wadhi setiap lembah ada.

Dalil mengwudui janazah sebelum memandikannya, dalilnya sebagai berikut:

(MUSLIM - 1561) : *Dari Ummu 'Athiyyah bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada mereka (ketika hendak memandikan jenazah putrinya): "Mulailah dari sebelah kanannya dan anggota wudlunya."*<sup>3</sup>

### **Nilai perbandingan hukum fiqh air 1 mud:**

Kitab fiqh memahami air yang kurang 2 Qullah, menjadi air musta'mal jika ada air wudu' memercik ke air sisa. Pada hal dalam hadis riwayat dari Utsman bin 'Affan, sedukan pertama yang dituangkan ke telapak tangan untuk membersihkan sisa najis jika ada. Selanjutnya Nabi seduk langsung wadah air wudu'nya.

### **Masalah kapur baru**

Dalam hadis air terakhirnya adalah sedikit ( شَيْءٌ ) air bercampur baru atau yang lainnya yakni terdapat pada lafaz hadisnya sebagai berikut: وَيَكُونُ فِي الْأَجْرَةِ شَيْءٌ مِنْ كَافُورٍ:

---

<sup>3</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, hlm. 48.

Dalilnya sebagai berikut:

(NASAI - 1858) : *Dari Ummu 'Athiyyah Al Anshariah dia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami ketika puterinya meninggal dunia, lalu beliau bersabda: "Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu -jika hal itu kalian pandang perlu- dengan air dan bidara, dan pada bagian terakhir -di campur- dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku." Setelah kami selesai kami memberitahukan kepada beliau, kemudian beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda: "Bungkuslah ia dengan kain ini."*<sup>4</sup>

Hadis ini menunjukkan bahwa setelah disiramkan air campur barus, tidak ada lagi busuhan setelahnya. Namun jika air kapur barusnya banyak, maka busuhan terakhirnya air bersih. Karena tidak mungkin hilang bau sengat kapur barusnya, jika tidak disiram lagi dengan air bersih. Berlawanan dengan hadis yang terakhirnya sedikit air bercampur kapur barus. Akibatnya lagi tempat pemandian janazah sangat menyengat baunya mau 5 atau 7 hari baunya belum hilang dengan total. Usahakan 3 kali busuhan saja, namun jika belum bersih silakan 5 kali atau lebih.

#### **Air Bidara**

Maksud air bidara adalah daun yang wangi. Daun bidara tentu diremas dulu kemudian baru dicampur dengan air, baru dapat mengeluarkan bau wangi. Di Indonesia belum banyak ditemukan daun bidara, maka digantikan dengan sabun wangi baik padat atau cair.

#### **Melap Janazah**

Dilap dengan kain kering atau handuk. Buat suginya untuk melap mulut, hidung, mata dan telinganya secukupnya dengan korek telinga. Selanjutnya angkat ke tempat mengkapani yang sudah tersedia.

### **D. Mengkapani**

#### **Cara mengukur kain kapan pria:**

1. Ambil tali pelastik, tarik mulai dari kasur bagian kepala sampai ke kekakinya terus kasurnya, untuk ukuran papan penutup lahad.
2. Ukuran kain kapan tambah dua genggam lagi.
3. Jika janazahnya besar maka robek dua lembar lagi seukuran yang ada, kemudian belah dua kemudian jahitkan atau sambungkan ke kain kapan yang utuh yang 3 lembar tadi.

---

<sup>4</sup> An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H), hlm. 331.

4. Kemudian dirobek pinggir kain untuk pengikat janazah dengan 5 atau 7 ikatan, 2 atau 3 yang panjang, untuk pengikat bagian dada, pinggang, dan di bawah pinggul, dan dua yang pendek untuk pengikat bagian ujung kepala dan kaki.
5. Pengikatnya itu dibuat dari pinggir kain kapan yang 3 lapis itu.
6. Kemudian dirobek kain kapan dan digulung untuk melap lobang telinga, mata, hidung dan mulut atau korek telinga 10 biji atau secukupnya, atau dibeli korek telinga saja dibeli
7. Kemudian dirobek lagi kain kapan, gunanya untuk sarung tangan yang memandikan untuk mencek kebersihan bagian dubur dan qubulnya atau dua lobang.
8. Tutup seluruh badan janazah dan jangan ditambah lagi seperti ada yang menambah cawat dan kutang. Jika disepakati, kain kapan wanita sama dengan kain kapan pria cukup tiga lapis.

**Cara membungkus janazah pria:**

1. Letakkan janazah di atas kain kapan yang tiga lapis. Jika tidak ada boleh satu lapis.
2. Boleh warna manapun baiknya warna putih.
3. Bahkan boleh tikar pandan atau kantong janazah.
4. Jika janazahnya sudah membusuk karena lama belum ditemukan.
5. Taburi kapas jika ada yang bocor bagian tubuhnya seperti yang kecelakaan dan lainnya.
6. Taburkan minyak wangi yang bagus, jangan minyak wangi yang khusus untuk janazah atau minyak sinyongnyong.
7. Lapis 1 bagian pusat sampai ke kepala, silakan gulung arah kanan, dan bagian pusat sampai ke kaki gulung arah kiri berlawanan agar kuat bungkusannya.
8. Lapis kedua bagian pusat sampai ke kepala, silakan gulung arah kiri, maka bagian pusat sampai ke kaki gulung arah kanan berlawanan agar kuat bungkusannya.
9. Lapis 3 bagian pusat sampai ke kepala, silakan gulung arah kanan, maka bagian pusat sampai ke kaki gulung arah kiri berlawanan agar kuat bungkusannya.
10. Kemudian ikat dengan 5 atau lebih ikatan diambil dari pinggir kain kapan secukupnya, pada bagian kepala, leher, dada, pinggang, paha, betis dan kaki.
11. Jika janazah dipetikan baik pria atau wanita, maka miringkan janazah bahu kanan sebelah bawah seperti orang yang tidur.

### **Cara merobek kain kapan wanita**

1. Untuk kain sarungnya dengan ukurannya, mulai dari pinggangnya sampai sejengkal di bawah telapak kakinya.
2. Untuk bajunya, dengan ukuran menutupi dari bahunya sampai setengan pahanya, jika besar badannya, maka ditambah pinggir secukupnya dengan dijahit mesin.
3. Untuk kerudungnya, dengan ukuran menutupi kepalanya sampai pusatnya.
4. Dua lapis kain lagi yang panjang menutupinya mulai dari kepala sampai kekainya, akhirnya jumlah kain kapannya 5 lapis.

### **Cara Membungkus Janazah Wanita, jika 5 lapis**

1. Susunlah kain yang 5 lapis itu, dengan cara dua lapis yang panjang itu di bawah, di atasnya kerudung, kemudian bajunya, kemudian kain sarungnya. Taburkan minyak wangi yang harum, jika ada dan kapas jika ada yang bocor tubuhnya
2. Letakkan janazah pada posisi tengah, kemudian bungkus dengan kain sarung baju kerudung kain kapan yang ke empat kain kapan yang panjang maka ujung kain bagian kepala gulung ke arah kanan, dan kain kapan bagian kaki digulung ke arah kiri, Kain kapan panjang yang kelima dengan cara kain kapan bagian kepala digulung ke arah kiri, dan kain kapan bagian kaki digulung ke arah kanan. Gunanya agar kuat ikatannya, tidak ada dalilnya.
3. Selanjutnya baru diikat.
4. Kemudian baru dibalut dengan kain selendang jika ada
5. Jika ada balut lagi dengan tikar pandan
6. Kemudian ikatkan ke papan penutup lahadnya
7. Kemudian ikat dengan kain selendang jika ada
8. Siap untuk diusung ke Masjid dan pemakaman.
9. Orang yang ikut memandikan janazah sebaiknya mandi, kemudian baru ikut menyolatkannya agar bersih dan segar, sebaiknya mereka ditunggu. Jika 3 lapis membungkusnya seperti janazah pria.

### **Makan Bersama di Tempat wafat**

Jika dibiasakan makan bersama di tempat melayat akibatnya akan timbul utang baru biaya makan bersama yang dikemas dengan bahasa sedekah kepada yang wafat. Masa saat kematian masih dituntut bersedekah, pada hal orang kaya berhak mendapatkan sedekah dari

pelayat. Seharusnya pelayat yang bersedekah kepada ahli musibah. Bukan yang kemalangan bersedekah terpaksa, malu tidak menyembelih hewan saat kematian.

### **Akibat mempersiapkan makan bersama**

Terlalaikan sebagian pelayat solat fardunya, karena lebih takut kepada manusia, nanti menu makanan akan terlambat masak untuk dihidangkan, jika janazah berangkat dari rumah duka. Solat janazah sebageian besar ditinggalkan sebagian pelayat, akibat persiapan makan siang pelayat. Pelayat wanita datang untuk makan bersama, karena sudah dimasak dengan sungguh-sungguh ahli musibah. Kurang baik jika, jika tidak makan siang bersama. Maka berubah hukum, yang tidak boleh, menjadi malu tidak makan.

## **E. Pelaksanaan solat janazah**

Posisi Imam

1. Kepala janazah baik pria atau wanita, arah sebelah kanan Imam
2. Posisi Imam janazah pria setentang dengan bahu janazah
3. Posisi Imam janazah pria setentang dengan pusat janazah

Jika janazah banyak

1. Susun kedepan Imam janazah pria duluan, kemudian janazah wanita
2. Cara menyusunnya, pusat wanita setentang dengan bahu janazah pria
3. Gunanya agar posisi Imam tepat pada tempatnya baik janazah pria atau wanita

### **Pelaksanaan Solat Janazah dengan 4 takbir**

#### **Takbir pertama atau takbir ihrom:**

Lafaznya الله اكبر *Allohu Akbar* sambil angkat tangan sejajar dengan daun telinga. Kemudian baca Al-Fatihah. Takbir kedua tanpa angkat tangan demikian takbir ke tiga dan keempat.

#### **Koneksi Perbandingan**

1. Dalam solat fardu, bukan setiap pengamalan rukun fi'li atau perbuatan dalam solat fardu atau sunnah angkat tangan
2. Contohnya habis membaca doa istiftah ke al-Fatihah tidak ada angkat tangan, juga habis membaca al-Fatihah ke membaca ayat
3. Angkat tangan hanya hendak mau hendak takbir ihrom, ruku', i'tidal dan hendak berdiri pada rokaat ketiga.

4. Sedangkan perpindahan rukun fi'li, bukan semuanya angkat tangan, seperti mau hendak sujud, bangkit dari sujud untuk duduk antara dua sujud, sujud kedua dan rokaat kedua dan keempat tidak ada dalil yang menyuruh angkat tangan, dan tasyahud awal dan akhir.

### Koneksi dengan Psikologi

Jadi tidak ada alasan keberatan untuk tidak angkat tangan pada takbir kedua tiga dan empat dan seterusnya pada solat janazah. Angkat tangan setiap takbir butuh dalil, jika ada dalil boleh diamalkan. Kasus di masyarakat, jika ditanya mana dalil angkat tangan setiap takbir? Mereka jawab demikian selama ini yang saya kerjakan atau yang saya lihat dilakukan umat

### Takbir kedua:

Membaca solawat kepada Nabi saw seperti solawat saat tasyahud akhir.

### Takbir ketiga:

Membaca Doa sebagai berikut:

(Riwayat al-Bukhori)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاغْفِرْ عَنْهُ وَعَافِهِ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلَجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَفِيهِ فَتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَدَابٌ.<sup>5</sup>  
(Muslim - 1601)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكِّرْنَا<sup>6</sup>

(Ahmad - 9044)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكِّرْنَا وَأُنثَانَا اللَّهُمَّ مِنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَيَّ الْإِسْلَامَ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَيَّ الْإِيمَانَ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ<sup>7</sup>

(Nasa'i - 1985)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَذَكِّرْنَا وَأُنثَانَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا<sup>8</sup>

(Tirmidzi - 1040)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكِّرْنَا وَأُنثَانَا<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, hlm. 59.

<sup>6</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, hlm. 75.

<sup>7</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H), hlm. 409.

<sup>8</sup> الكتاب : سنن النسائي بشرح السيوطي وحاشية السندي المؤلف : أبو عبد الرحمن أحمد بن شعيب النسائي المحقق : مكتب تحقيق التراث الناشر : دار المعرفة ببيروت الطبعة : الخامسة 1420 هـ عدد الأجزاء : 8 في أربع مجلدات مصدر الكتاب : موقع طريق الإسلام [ ملاحظات بخصوص الكتاب ] 1- مشكل 2- موافق للمطبوع كاملا بحمد الله 3- غير معنون 4- غير مقابل لانتسونا من الدعاء،،، فريق عمل الطيماوي. [www.temawy.com](http://www.temawy.com) ص 377.

<sup>9</sup> الكتاب : سنن الترمذي المؤلف : محمد بن عيسى بن سورة بن موسى بن الضحاك، الترمذي، أبو عيسى مصدر الكتاب : موقع وزارة الأوقاف المصرية

(Al-Suyuthi - 4863)

اللهم اغفر لحينا وميتنا وشاهدنا وغائبنا وصغيرنا وكبيرنا وذكرنا وأنثانا اللهم من أحييته منا فأحيه على الإسلام ومن توفيته منا فتوفه على الإيمان اللهم لا تحرمنا أجره ولا تضلنا بعده<sup>10</sup>

(Ibn Majah - 1565)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ<sup>11</sup>

### **Takbir keempat:**

Membaca salam ke kanan dan ke kiri tanpa membolak balik tangan kanan atau kiri.

Tata caranya itu ada dalam hadis dari asy-Sya'bi ia berkata aku mendengar pada takbir pertama membaca al-Fatihah, takbir kedua membaca solawat kepada Nabi Shollallohu 'alaihi wa sallam, takbir ke tiga membaca doa kepada Mayyit, takbir ke empat sala (11378)<sup>12</sup>

### **Koneksi Perbandingan Solat Fardu Imam solat Janazah**

1. Seharusnya yang paling baik bacaannya atau Imam solat fardu yang terbaik.
2. Jika bertepatan anak atau suami bagus bacaannya, maka dia yang baik Imam.
3. Bukan karena anak kandung, pada hal bacaannya kurang terpercaya sebelumnya.
4. Persoalan, apakah berkurang doa anak untuk diterima Alloh swt, jika dia menjadi makmum.
5. Harus menjadi Imam baru diterima doanya tentu butuh dalil.
6. Semasa Rosul semuanya imam solat janazah adalah Nabi baik solat hadir atau goib.
7. Hadis yang menjelaskan doa anak yang solih yang mendoakan anak baik masa hidup atau sudah wafat, bukan harus menjadi Iamm.
8. Juga tidak dijelaskan doa antara anak dengan dua orangtua masih bersifat umum.

### **Koneksi Sosial**

1. Faktor keadila, bagaimana seorang yang menikah tidak dikaruniai anak atau mandul, siapa anak solih kandungnya.
2. Demikian orang yang wafat belum menikah, mana anak solihnya.

---

<http://www.islamic-council.com> وقد أشاروا إلى جمعية المكنز الإسلامي [ الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع ] ص. 255.  
<sup>10</sup> اسم الكتاب : جامع الأحاديث المؤلف : جلال الدين السيوطي ص، 131.

<sup>11</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H), hlm. 24.

<sup>12</sup> أبو بكر عبد الله بن محمد بن أبي شيبه الكوفي المصنف في الأحاديث والآثار الناشر : مكتبة الرشد – الرياض الطبعة الأولى ، 1409 تحقيق : كمال يوسف الحوت عدد الأجزاء : 7 ص، 490.

3. Demikian juga kapir yang baru Islam, pamilinya masih kapir, mana anak solihnya.
4. Ada anak kandung tetapi tidak solih namun salah.
5. Ada anaknya tetapi jauh tidak mungkin ditunggu.

## F. Penguburan

1. Baca salam jika sudah masuk daerah pekuburan dengan khusyu', dalilnya sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمهم إذا خرجوا إلى المقابر فكان قائلهم يقول : " السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ وَنَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ<sup>13</sup>

2. Masuk beberapa orang ke lobang penggalian secukupnya mampu memasukkannya dengan sempurna. Membaca doa saat memasukkannya ke lahadnya, dalilnya sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ<sup>14</sup>

Dalil penguat

*Dari Bakr bin Abdillah ia berkata: Apabila menanam mayit maka bacalah "Dengan nama Allah dan atas agama Rosul saw. Dan jika kalian mengusung janazah maka baca: Dengan nama Allah, kemudian baca tasbihlah selama masih mengusungnya.<sup>15</sup>*

3. Masukkan ke lahadnya atau lobang ke bawah dengan pelan-pelan dan buka pengikat mukanya.
4. Buat tanah kepalan tanah penggalian sebagai penahan dari belakangnya agar janazah tidak terbalik dari menghadap qiblat.
5. Baca kepalan 1 baca مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ (dari tanah kamu diciptakan) kepalan ke 2 baca وَفِيهَا وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً (dan kedalam tanah kamu dikembalikan) dan kepalan ke 3 baca أُخْرَى (dan daripadanya kalian dikeluarkan kedua kalinya).

Dalilnya sebagai berikut:

(AHMAD - 21163) : *Dari Abu Umamah berkata: Saat Ummu Kultsum, putri Rasulullah SAW diletakkan di dalam kuburan, Rasulullah SAW bersabda: Darinya kami menciptakan kalian, kepadanya kami mengembalikan kalian dan darinya kami mengeluarkan kalian lagi.<sup>16</sup>*

## Ziarah Qubur

<sup>13</sup>الكتاب : المصنف مصدر الكتاب : موقع يعسوب [ ترقيم الكتاب موافق للمطبوع، 221.

<sup>14</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, hlm. 91.

<sup>15</sup>السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي المؤلف : أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي مؤلف الجوهر النقي: علاء الدين علي بن عثمان المارديني الشهير بابن التركماني المحقق : الناشر : مجلس دائرة المعارف النظامية الكائنة في الهند ببلدة حيدر آباد الطبعة : الأولى - 1344 هـ ص، 218.

<sup>16</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, hlm. 294.

1. Laki-laki atau wanita boleh ziarah qubur, dengan syarat, jangan meratapi ahli qubur
2. Waktunya yang aman dari gangguan manusia atau hewan
3. Wanita harus izin suami atau pamilinya
4. Wajib tutup aurat
5. Memberi salam kepada ahli qubur (hapal sebelum berangkat)
6. Menghadap qiblat
7. Sebaiknya tidak baca Alquran, cukup banyakkan doa
8. Sebaiknya tidak membawa air untuk menyiram quburan
9. Jika quburan kurang bersih boleh dibersihkan dulu agar tenang berdoanya (hapalkan doanya sebelum berangkat atau bawa bukunya atau hadisnya. Maunya disepakati ada petugas kebersihannya

## **G. Kesimpulan**

### **Konekasi dengan Hukum Islam**

1. Fardu kifayah terhadap janazah empat, yaitu memandikan, mengkapani, menyolatkan dan menguburkan.
2. Memandikan dan mengkapani secepatnya dikerjakan.
3. Mandikan dan kapani secepatnya, agar cepat disolatkan dan dimakamkan.

### **Koneksi dengan Manfaat**

1. Gunanya agar pelayat langsung menyolatkannya, usahakan minimal 100 orang, baik anak-anak dan dewasa.
2. Tempatnya di rumah duka, agar mudah mendapatkannya yang 100 orang.
3. Pahala bagi yang menyolatkan diberikan 2 qiroth atau sebesar gunung uhud.
4. Jika sudah diterima doa yang menyolatkannya, kenapa tidak diusahakan 100 orang.

### **Koneksi dengan Sosial**

1. Buat kesepakatan masyarakat desa, setiap ada yang wafat harus ikut menyolatkannya.
2. Manfaat solat 100 orang Allah menerima semua doa yang menyolatkan.
3. Sangat mudah masuk sorga hanya jumlah yang menyolatkannya 100 orang.
4. Syaratnya sebelum seseorang wafat, usahakan mengerjakan perintah dan jauhi segala yang dilarang.

### **Koneksi dengan Kebiasaan Masyarakat**

1. Sebahagian masyarakat masih lebih yakin menyembelih hewan untuk sedekah hari wafatnya.
2. Semakin banyak yang makan semakin yakin masuk sorga.
3. Jika tidak menyembelih kurang baik anaknya tidak atau kurang berbakti.
4. Kadang menambahi utang gara gara menyembelih kerbau atau lembu.
5. Kadang makan di tempat wafat, yang meninggalkan anak yatim lagi, masih berpahala makan di tempat itu.
6. Sehingga berubah hukum haram makan harta anak Yitim, menjadi berdoasa jika tidak makan harta anak yatim.

### **Koneksi dengan Malas Belajar Islam dan mengamalkannya**

1. Sedikit yang menyolatkan akibatnya kurang dari 100 orang.
2. Pada hal setiap manusia pasti mati.
3. Seharusnya saling menasehati dalam kebenaran dan keabaran.

### **Koneksi Ekonomi Buat Jamuan Saat Hari Wafat**

1. Hadis seorang wanita bertanya kepada Nabi, boleh aku bersedekah atas nama ibunya yang wafat? Nabi menjawab ya.
2. Wanita tersebut bersedekah bukan di hari wafat ibunya.
3. Karen atidak mungkin dia bertanya, dahari wafat ibunya.
4. Bukan mengundang masyarakat setempat, terbukti tidak ada lanjutan hadis tersebut ikut Nabi makan.

### **Koneksi dengan Solusi**

1. Berusah semua masyarakat panadai tentang urusan fardu kifayah yang empat.
2. Dibuat aturan masyarakat harus ikut mengamalkannya.
3. Malu seseorang muslim tidak pandai dan tidak mau mempelajari dan mengamalkannya.
4. Pukul 06.30 anak-anak, 07.00 remaja, selanjutnya yang dewasa, kamudian memakamkan.

## Daftar Pustaka

- أبو بكر عبد الرزاق بن همام الصنعاني مصنف عبد الرزاق الناشر : المكتب الإسلامي – بيروت الطبعة الثانية ، 1403 تحقيق : حبيب الرحمن الأعظمي عدد الأجزاء : 11.
- أبو بكر عبد الله بن محمد بن أبي شيبة الكوفي المصنف في الأحاديث والآثار الناشر : مكتبة الرشد – الرياض الطبعة الأولى ، 1409 تحقيق : كمال يوسف الحوت عدد الأجزاء : 7.
- أبو بكر عبد الله بن محمد بن أبي شيبة الكوفي، اسم الكتاب : جامع الأحاديث المؤلف : جلال الدين السيوطي. السنن الكبرى وفي ذيله الجوهر النقي المؤلف : أبو بكر أحمد بن الحسين بن علي البيهقي مؤلف الجوهر النقي: علاء الدين علي بن عثمان المارديني الشهير بابن التركماني المحقق : الناشر : مجلس دائرة المعارف النظامية الكائنة في الهند ببلدة حيدر آباد الطبعة : الأولى - 1344 هـ.
- الكتاب : الجامع الصحيح المسمى صحيح مسلم المؤلف : أبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري المحقق : الناشر : دار الجبل بيروت + دار الأفاق الجديدة - بيروت 5- الأحاديث مشكلة وفقاً لترقيم جمعية المكنز وإلا فالكتاب يخلو من ترقيم الأحاديث [www.temawy.com](http://www.temawy.com)
- الكتاب : السنن الصغرى. المؤلف : أحمد بن الحسين بن علي بن موسى أبو بكر البيهقي ج 1.
- الكتاب : المصنف مصدر الكتاب : موقع يعسوب [ ترقيم الكتاب موافق للمطبوع.
- الكتاب : معرفة السنن والآثار للبيهقي مصدر الكتاب : موقع جامع الحديث <http://www.alsunnah.com> [ الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع.
- <http://www.islamic-council.com> وقد أشاروا إلى جمعية المكنز الإسلامي [ الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع ]
- <http://www.islamic-council.com> وقد أشاروا إلى جمعية المكنز الإسلامي [ الكتاب مرقم آليا غير موافق للمطبوع ]
- الكتاب : سنن النسائي بشرح السيوطي وحاشية السندي المؤلف : أبو عبد الرحمن أحمد بن شعيب النسائي المحقق : مكتب تحقيق التراث الناشر : دار المعرفة ببيروت الطبعة : الخامسة 1420 هـ عدد الأجزاء : 8 في أربع مجلدات مصدر الكتاب : موقع طريق الإسلام [ ملاحظات بخصوص الكتاب ] 1- مشكل 2- موافق للمطبوع كاملاً بحمد الله 3- غير معنون 4- غير مقابل لاتنسونا من الدعاء،،، فريق عمل الطيموي. [www.temawy.com](http://www.temawy.com)
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H.
- Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr,t.t.
- An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H.
- Malik, *al-Muwaththo'*, Beirut: Dar al-Fikr,t.t.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Bandung: Dahlan, t.t.